

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kompetisi dalam dunia usaha semakin ketat dan berkembang dengan pesat. Kondisi ini menjadi salah satu pendorong bagi perusahaan untuk berusaha menampilkan nilai terbaik yang mereka miliki. Dengan meningkatnya tingkat persaingan, pertumbuhan suatu perusahaan akan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Marbun & Mesrawati, 2022).

Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan. Penilaian ini tercermin melalui harga saham di pasar yang menggambarkan prospek perusahaan. Harga saham yang meningkat menunjukkan adanya peluang investasi yang menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022).

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan memastikan pengelolaan yang profesional. Keberadaan manajer dan komisaris yang ahli serta berpengalaman berperan besar dalam proses ini. Salah satu alat evaluasi penting yang digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Evaluasi rasio ini tidak hanya melihat kinerja masa lalu, tetapi juga memberikan gambaran tentang potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, memprioritaskan peningkatan nilai perusahaan merupakan langkah strategis yang penting bagi kesejahteraan pemegang saham (Irnawati, 2021).

Namun, untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada publik, seperti laporan keuangan dan tahunan. Laporan-laporan ini memberi investor gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja perusahaan, sehingga membantu mereka dalam membuat keputusan investasi. Kinerja yang baik akan tercermin pada harga saham yang stabil dan cenderung naik, yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan yang cerah (Siagian dkk., 2023).

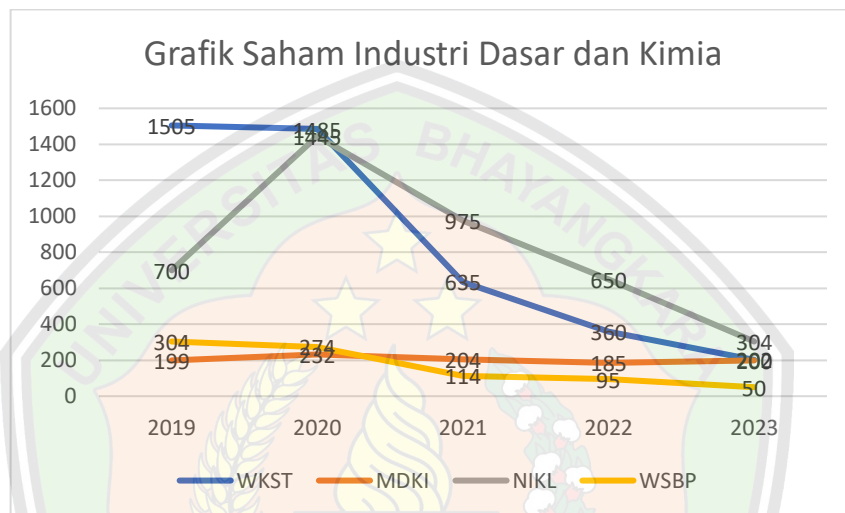
Peningkatan laba per lembar saham berpotensi menarik lebih banyak investor, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya memiliki strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik saham perusahaan. Dengan harga saham yang stabil dan terus meningkat, perusahaan dapat meningkatkan nilai pasarnya, yang pada akhirnya menguntungkan bagi investor (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat rasio *Price to Book Value* (PBV) (Astuti & Murwani, 2022). PBV memberikan gambaran tentang bagaimana investor menilai perusahaan berdasarkan nilai pasar dan nilai bukunya. Perusahaan dengan rasio PBV tinggi menunjukkan adanya kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan, dan ini menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan apakah saham tersebut layak untuk dibeli.

Sektor industri dasar dan kimia, sebagai sektor yang strategis di Indonesia, juga dipengaruhi oleh dinamika pasar. Fluktuasi harga saham dalam sektor ini berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, terutama jika diukur

dengan PBV. Mengingat ketidakpastian pasar yang terus berkembang, perusahaan di sektor ini perlu beradaptasi untuk menjaga daya tariknya di mata investor.

Namun, pada sektor industri dasar dan kimia, beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham selama periode 2019–2023. Berikut data penurunan harga saham beberapa perusahaan:



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

Gambar 1. 1 Grafik Saham Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023

Pada Gambar 1.1, terlihat penurunan harga saham beberapa perusahaan di sektor industri dasar dan kimia selama periode 2019–2023 yang mencerminkan adanya tantangan besar dalam mempertahankan kinerja pasar saham. Misalnya, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) yang mengalami penurunan harga saham secara konsisten setiap tahun mulai dari periode 2019-2023.

Selain itu, PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (WKST) juga mengalami penurunan harga saham dari Rp1.505 pada 2019 menjadi Rp202 pada 2023, yang menunjukkan adanya tantangan besar dalam mempertahankan daya saing. Penurunan yang tajam pada harga saham WKST dapat disebabkan oleh faktor-

faktor internal seperti pengelolaan aset yang kurang optimal atau beban utang yang tinggi.

Demikian pula, PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) dan PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) juga mengalami penurunan harga saham, meskipun dengan pola yang berbeda. NIKL sempat mengalami peningkatan pada 2020, namun kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya, sementara MDKI menunjukkan penurunan harga saham yang lebih stabil namun tetap signifikan.

Dengan adanya penurunan harga saham yang signifikan ini, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala utama yang menghambat pertumbuhan nilai perusahaan serta menawarkan solusi strategis untuk meningkatkan daya saing dan stabilitas sektor industri dasar dan kimia.

Berbagai faktor memengaruhi nilai perusahaan, dan salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal merupakan elemen penting dalam menilai risiko jangka panjang serta prospek pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam operasionalnya (Amelia & Anhar, 2019). Struktur modal yang optimal adalah kombinasi ideal antara utang dan ekuitas, yang mempertimbangkan risiko dan imbal hasil untuk meminimalkan rata-rata biaya modal tertimbang, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Handayani dkk, 2023). Struktur modal yang ideal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dengan modal yang ada. Ini berdampak pada tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan serta membangun kepercayaan investor dalam berinvestasi. Dengan kebijakan yang tepat, perusahaan mampu menciptakan nilai yang maksimal.

Tingkat penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal adalah indikator penting dalam analisis modal. Komposisi yang seimbang dapat meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham, karena utang yang dikelola dengan baik dapat mendanai investasi yang menguntungkan. Namun, proporsi utang yang terlalu besar dapat menggerogoti laba dan mengurangi fleksibilitas finansial (Wulandari & Ardana, 2018). Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan trade-off antara menggunakan modal untuk meningkatkan pengembalian dan menghindari risiko keuangan dari utang berlebihan. Oleh karena itu, keputusan mengenai komposisi modal yang tepat sangat memengaruhi kinerja perusahaan dan persepsi nilai di mata investor (Emilda, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfita & Takarini (2021) dan Nabiila Ardianto (2023) struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam operasional perusahaan dapat menurunkan pajak penghasilan, karena laba bersih yang dibagikan kepada investor meningkat setelah menghitung bunga utang. Dengan demikian, semakin besar struktur modal, semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, penelitian Barokah dkk. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik saat nilai tersebut meningkat maupun menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan utang besar tidak berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah faktor krusial yang memengaruhi daya saing dan ketahanan di pasar (Admin, 2023). Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya memiliki akses lebih baik ke sumber daya, baik dalam hal modal maupun

teknologi. Dengan operasi yang lebih luas, perusahaan dapat memanfaatkan efisiensi skala, yang membantu mereka menekan biaya produksi dan menawarkan harga yang lebih bersaing. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan jaringan distribusi yang lebih luas, memberikan keunggulan dalam menarik pelanggan serta mempertahankan pangsa pasar. Dalam lingkungan industri yang sangat kompetitif, ukuran perusahaan dapat menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Zahra, 2024). Ukuran perusahaan tidak hanya memengaruhi daya saing, tetapi juga memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan usaha dan stabilitas jangka panjang di tengah perubahan pasar yang cepat (PPM, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Barokah dkk. (2023) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang diperoleh, sedangkan ukuran perusahaan yang lebih kecil akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Lutfita & Takarini (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana peningkatan ukuran perusahaan justru menurunkan nilai tersebut. Sementara itu, penelitian Burhan & Bagana (2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang diperhatikan oleh investor ketika mengevaluasi potensi sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas, seperti laba bersih, margin laba, dan *return on asset* (ROA), memberikan informasi mengenai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya. Para

investor cenderung mencari perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang konsisten dan meningkat, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat menghasilkan arus kas yang sehat, yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan di masa mendatang serta memberikan dividen kepada pemegang saham (Kharisma & Priyadi, 2023).

Profitabilitas yang baik menciptakan persepsi positif di kalangan investor dan pasar modal. Kinerja laba yang kuat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam menjalankan bisnis dan menghadapi tantangan pasar. Investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan prospek profitabilitas yang baik, sehingga meningkatkan permintaan sahamnya. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau fluktuatif kesulitan menarik investor karena dianggap berisiko tinggi. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran kinerja finansial, tetapi juga berfungsi menarik minat investor yang mencari potensi pertumbuhan.

Berdasarkan penelitian Lutfita & Takarini (2021) dan Burhan & Bagana (2024) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan prospek yang baik dan potensi memberikan return saham yang besar, memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan permintaan saham. Permintaan yang tinggi akan berdampak pada kenaikan harga saham dan memperbaiki nilai perusahaan. Namun, penelitian Nabiila Ardianto (2023) menunjukan profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Prasiwi dkk (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki laporan keuangan yang konsisten, mencerminkan dinamika ekonomi, dan menunjukkan perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Sektor ini dianggap sebagai salah satu penggerak utama kinerja industri. Selain itu, sektor industri dasar dan kimia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai pemasok bahan baku untuk sektor industri lainnya maupun sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun demikian, sektor ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku yang berdampak pada peningkatan biaya produksi dan penurunan margin keuntungan, regulasi lingkungan yang menuntut investasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta persaingan global yang semakin ketat, yang mendorong kebutuhan akan inovasi dan efisiensi operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengembangkan hasil dari (Krisnando & Novitasari, 2021), yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa peningkatan utang atau penyesuaian modal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, mereka juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan tumbuh, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan, dan ukuran yang lebih besar justru bisa mengurangi nilai perusahaan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Kartika (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang bertentangan dengan temuan sebelumnya. Mereka menemukan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik dan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, berbeda dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran yang lebih besar dapat berdampak negatif.

Perbedaan ini semakin jelas dengan hasil penelitian oleh Yuniati dkk. (2024) yang menemukan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Namun, tata kelola perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa aspek seperti transparansi dan praktik manajerial yang baik lebih penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan**

Industri Sektor Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”. 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keuangan, khususnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pengelolaan keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi topik ini lebih dalam serta memperluas ruang lingkup penelitian dalam bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Bagi pengguna laporan keuangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi relevan kepada manajer, akuntan, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

d. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi jurusan akuntansi, serta menambah daftar pustaka universitas untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang serta garis besar dari pola berpikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas. Selanjutnya, untuk lebih memperjelas, dikemukakan pula perumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori yang digunakan sebagai acuan dan dasar penelitian yang membuat peneliti melakukan analisis penelitian ini. Selanjutnya, dikemukakan pula penelitian terhadap, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, terdapat variabel-variabel bebas, di antaranya struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Selain itu, variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Adapun populasi pada penelitian ini terdiri atas 77 perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia. Selain itu, periode penelitian yang dilakukan berlangsung dalam 5 tahun, yakni 2019-2023. Selain itu, terdapat pula jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian menggunakan beberapa metode analisis, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis, meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi. Terdapat pula pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan terdapat pula keterbatasan serta saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.